

HUBUNGAN ANTARA SUHU RUANGAN RECOVERY ROOM DENGAN NADI DAN
TEKANAN DARAH PASIEN POST OP DI EUMAH SAKIT PERTAMINA
BALIKAPAPAN

Ns. Kristianto Dwi Nugroho., S.Kep., M.Kep.

D-IV Keperawatan Anestesiologi, Politeknik Borneo Medistra Balikpapan, Indonesia

Email : kristianto@poltekborneomedistra.ac.id

Abstract

Background : Recovery room is a room in a hospital , where patients are treated after they undergo surgery until they recover from the effect of anesthesia to monitor vital signs after the effects of anesthesia wear off.. Patients who have just undergone surgery are then transferred to the recovery room . The vital functions of patients coming from the operating room are generally unstable . The responsibilities of nurse in the recovery room are many because the patient`s condition can deteriorate rapidly in the phase . The patient remains in the recovery room until fully recovered from the effects of anesthesia ,namely the patient`s blood pressure is stable, respiratory function is adequate , oxygen saturation is at least 95% and the level of conciousness is good .

Purpose :The aim of this study was to analyze the relationship between recovery room temperature and pulse and blood pressure in postoperative patients .

Methods :This study uses a research design that is cross sectional. The population in this study were postoperative patients in the recovery room of Rs Pertamina Balikpapan Semarang with an average number of 570 patients / month . The sample in this study amounted to 86 respondents with a simple random sampling technique.

Results : The results of the analysis of 86 respondents showed that the characteristics of the most respondents were female ,48 respondents (55,8%), the type of anesthesia used was in the form of General Anesthesia, 53 respondents (61,6%). The type of operation performed on the most respondents was wide excision surgery by 10 respondents (11,6%). This study used the spearman Rank test to obtain p-value > 0,05.

Conclusion : The results of this study showed that there was no relationship between the temperature of the recovery room and the pulse and blood pressure of post operative patients at Rs Pertamina Balikpapan Semarang.

Keywords : *Recovery Room, Room Temperature, Pulse , Blood Pressure , Post Surgery*

Abstrak

Latar belakang: Recovery room atau ruang pemulihan adalah sebuah ruangan di rumah sakit, dimana pasien dirawat setelah mereka menjalani operasi bedah hingga pulih dari efek anestesi untuk diawasi tanda-tanda vital setelah efek dari anestesi menghilang.. Pasien yang baru saja menjalani pembedahan selanjutnya dipindahkan ke ruang pemulihan. Fungsi vital pasien yang datang dari kamar operasi umumnya belum stabil. Tanggung jawab perawat di ruang pemulihan sangat banyak karena kondisi pasien dapat memburuk dengan cepat pada fase ini. Pasien tetap dalam ruang pemulihan sampai pulih sepenuhnya dari pengaruh anesthesia, yaitu tekanan darah pasien stabil, fungsi pernafasan adekuat, saturasi oksigen minimum 95% dan tingkat kesadaran baik.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa hubungan antara suhu ruang pemulihan dengan nadi dan tekanan darah pada pasien post operasi.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian yaitu cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah pasien post operasi di ruang recovery room Rs Pertamina Balikpapan Semarang dengan jumlah rata-rata 570 pasien/bulan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 86 responden dengan teknik simple random sampling.

Hasil: Hasil analisa dari 86 responden didapatkan hasil karakteristik responden terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 48 responden (55,8%), jenis anestesi yang digunakan terbanyak adalah berupa General Anestesi sebanyak 53 responden (61,6%).

Jenis operasi yang dilakukan pada responden terbanyak adalah tindakan operasi wide excisi sebanyak 10 responden (11,6%). Penelitian ini menggunakan uji Rank Spearman didapatkan hasil p-value > 0,05.

Simpulan: Penelitian ini didapatkan hasil tidak terdapat hubungan antara suhu ruangan recovery room dengan nadi dan tekanan darah pasien post operasi di Rs Pertamina Balikpapan Semarang.

Kata kunci: Recovery Room, Suhu Ruangan, Nadi, Tekanan Darah, Post Operasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang : Recovery room atau ruang pemulihan adalah sebuah ruangan di rumah sakit, dimana pasien dirawat setelah mereka telah menjalani operasi bedah dan pulih dari efek anestesi. Pasien yang telah dioperasi atau prosedur diagnostik yang menuntut anestesi atau obat penenang dipindahkan ke ruang pemulihan, dimana keadaan vital sign pasien (nadi, tekanan darah, suhu badan dan saturasi oksigen) diawasi ketat setelah efek dari obat anestesi menghilang (Immaniarti.,2019)

recovery room atau ruang pemulihan adalah sebuah ruangan di rumah sakit yang digunakan untuk merawat pasien setelah mereka menjalani operasi bedah dan pulih dari efek anestesi. Pasien yang baru saja dioperasi dipindahkan ke ruang pemulihan untuk diawasi tanda-tanda vital seperti nadi, tekanan darah, suhu badan, dan saturasi oksigen. Pasien tetap di ruang

pemulihan hingga kondisi mereka stabil, yaitu tekanan darah stabil, fungsi pernafasan adekuat, saturasi oksigen minimum 95%, dan tingkat kesadaran baik. Ruang pemulihan membutuhkan kenyamanan yang optimal untuk mengurangi stres fisik dan psikis pasien, termasuk suhu yang nyaman.

Post operasi pasien dibawa ke ruang pulih sadar (recovery room) atau unit perawatan post anestesi (PACU/ POST ANASTHESIA CARE UNIT) merupakan suatu ruangan untuk pemulihan fisiologi pasien post operatif (Muttaqin & Sari, 2013). Perawat di ruang pemulihan haruslah tanggap terhadap setiap perubahan dini tanda vital yang membahayakan pasien. Nadi, tekanan darah (bila perlu tekanan vena sentral), pernafasan, dan suhu tubuh perlu dipantau secara rutin (Heru.,2021)

Pada pasien post operasi selalu terjadi perubahan suhu baik itu hipertermi dan

hipotermi. Hipertemi pada post bedah dapat disebabkan oleh banyak faktor, oleh sebab itu, evaluasi secara menyeluruh mulai dari anamnesis, pemeriksaan fisik, hingga pemeriksaan penunjang mutlak diperlukan untuk menentukan penyebab hipotermi (Sjamsuhidayat & De Jong, 2017).

Hipotermia adalah komplikasi post anestesi yang sering ditemukan di ruang pemulihan, baik post anestesi umum maupun regional. Beberapa penelitian telah membuktikan dampak negatif hipotermia terhadap pasien, antara lain ialah risiko perdarahan meningkat, iskemia miokardium, pemulihan post anestesi yang lebih lama, gangguan penyembuhan luka, serta meningkatnya risiko infeksi (Harahap et al.,2014). Menurut Cahyawati & Gunadi (2017), dalam penelitian yang berjudul “Analisis Deskriptif Fenomena Perubahan Suhu Tubuh Pada Pengawasan Kala IV Pasien Post Sectio

Caesarea”, mengatakan berbagai faktor diduga menjadi penyebab dari terjadinya hipotermia post pembedahan seperti pengaruh penggunaan anestesi, usia, status nutrisi maternal hingga Indeks Masa Tubuh Maternal. Efek anestesi juga mempengaruhi pusat pengatur suhu tubuh sehingga kondisi post bedah pasien cenderung mengalami hipotermi (Heru.,2021)

Menurut Mangku & Senapathi, (2010) beberapa jenis penggunaan general anesthesia dapat meningkatkan resiko penurunan suhu tubuh inti dengan kinerja membuat vasodilatasi, yaitu beberapa jenis halotan seperti : isoflurane, deflurane, dan sevoflurane. Dalam satu jam pertama pemberian anestesi akan terjadi penurunan pada suhu inti tubuh sebesar 0,5-1,5 oC. Suhu inti tubuh perlahan-lahan turun saat panas hilang dari permukaan kulit dan produksi panas melambat akibat penurunan metabolisme (Heru.,2021)

Pasien yang baru saja menjalani pembedahan selanjutnya dipindahkan ke ruang pemulihan. Fungsi vital pasien yang datang dari kamar operasi umumnya belum stabil. Tanggung jawab perawat di ruang pemulihan sangat banyak karena kondisi pasien dapat memburuk dengan cepat pada fase ini. Pasien tetap dalam ruang pemulihan sampai pulih sepenuhnya dari pengaruh anesthesia, yaitu tekanan darah pasien stabil, fungsi pernafasan adekuat, saturasi oksigen minimum 95% dan tingkat kesadaran baik (Sulastri.,2018)

Pasien yang baru saja menjalani pembedahan selanjutnya dipindahkan ke ruang pemulihan. Fungsi vital pasien yang datang dari kamar operasi umumnya belum stabil. Tanggung jawab perawat di ruang pemulihan sangat banyak karena kondisi pasien dapat memburuk dengan cepat pada fase ini. Pasien tetap dalam ruang pemulihan sampai pulih sepenuhnya dari pengaruh

anesthesia, yaitu tekanan darah pasien stabil, fungsi pernafasan adekuat, saturasi oksigen minimum 95% dan tingkat kesadaran baik (Sulastri.,2018)

METODE PENELITIAN

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian yaitu cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah pasien post operasi di ruang recovery room Rs Pertamina Balikpapan Semarang dengan jumlah rata-rata 570 pasien/bulan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 86 responden dengan teknik simple random sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang tepatnya di ruang recovery room IBS. Sampel yang diambil berjumlah 86 responden. Hasil data yang ditampilkan pada penelitian ini berupa analisis karakteristik responden, analisis univariat meliputi jenis kelamin, jenis anastesi dan hasil

pengukuran suhu ruangan recovery room , nadi , tekanan darah sistole dan tekanan darah diastole .Analisis dan tekanan darah pasien post operasi di Rumah Sakit Islam Sutan Agung Semarang.

Hasil uji dari setiap karakteristik responden dalam penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.1. Distribusi responden jenis kelamin dan jenis anestesi

Variabel	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Jenis kelamin		
Laki – laki	38	44,2
Perempuan	48	55,8
Total	86	100
Jenis anestesi		
General anestesi	53	61,6
Spinal anestesi	33	38,4
Total	86	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah perempuan yang berjumlah 48 responden dari 86 jumlah keseluruhan responden dan responden dengan general anestesi dengan jumlah 53 responden dari 86 jumlah keseluruhan responden.

Tabel 4.2. Distribusi suhu ruangan recovery room , nadi, tekanan darah sistole dan tekanan darah diastole

Variabel	Mean ± SD	Median	Min	Max	95 % CI lower - Upper
Usia	48,77 ± 14,77	50,00	20	79	45,60 - 51,94
Suhu	21,65 ± 0,15	21,7	21,2	21,2	21,67 - 21,69
Nadi	109,12 ± 9,25	108	77	128	107,13 - 111,10
Tekanan sistole	116,22 ± 6,08	117	100	134	114,92 - 117,53
Tekanan diastole	73,97 ± 6,84	72,5	60	89	72,50 - 75,43

Tabel 4.3. Distribusi jenis operasi

Variabel	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Jenis operasi	10	11,6 %
Wide eksisi		
Laparascopy	8	9,30%
y		
URS	8	9,30 %

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jenis operasi terbanyak yaitu *Wide eksisi* sebanyak 10 responden, *Laparascopy*

sebanyak 8 responden dan *URS (ureterorenoscopy)* sebanyak 8 responden.

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Jenis Kelamin: Sebagian besar responden adalah perempuan (48 orang), yang lebih banyak menjalani pembedahan dibandingkan laki-laki. Perempuan lebih rentan terhadap penyakit dan komplikasi karena perbedaan biologis.

b. Jenis Anestesi: Anestesi umum adalah yang paling sering digunakan (53 responden). Anestesi umum memiliki tiga fase: pre-anestesi, intra-anestesi, dan pasca-anestesi. Pemberian anestesi harus disesuaikan dengan indeks massa tubuh untuk mengurangi

efek samping dan meningkatkan pemulihan.

c. Jenis Operasi: Tiga jenis operasi yang paling banyak dilakukan adalah wide eksisi (10 responden), laparascopy (8 responden), dan URS (8 responden). Wide eksisi digunakan terutama untuk kanker kulit dan berhubungan dengan risiko kekambuhan yang signifikan.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nadi dan tekanan darah pasien post operasi tidak ada hubungannya dengan suhu ruang recovery room. Hal ini dapat terjadi dikarenakan beberapa

sebab antara lain jenis anestesi yang diberikan kepada responden , luas daerah operasi yang dialami oleh pasien dan lama tinggal responden di ruang recovery room .

SARAN

1. Bagi perawat yang berjaga di ruang recovery room

Dari hasil penelitian diharap perawat untuk selalu sigap terhadap hal – hal yang berhubungan dengan hemodinamik pasien agar tidak terjadi perburukan kondisi pasien di ruang recovery room.

2. Bagi pelayanan Kesehatan

Mempertahankan dan terus menguatkan upaya kegiatan dokumentasi proses keperawatan pasien pasca operatif dan melakukan terobosan upaya dalam membenahi cakupan tindakan keperawatan khususnya di bidang pasca operatif sehingga mampu meningkatkan kepuasan pasien dalam melakukan pengobatan di RS.

DAFTAR PUSTAKA

Batu, K. H. (n.d.). Pengaruh Pemberian Infus Hangat Terhadap Stabilitas Suhu Tubuh pada Pasien Post Operasi General Anestesi Effect of Warmed Infusion to Body Temperature Stability on Post Surgery Patient With General Anesthesia In Recovery Room RSU. 36–42.

Hubungan antara Usia dan Lama Operasi dengan Hipotermi pada Pasien Paska Anestesi Spinal di Instalasi Bedah Sentral Widiyono 1 , Suryani 2 , Ari Setiyajati 3. 3(1), 55–65

Jensen, M. M., & Brabrand, M. (2015). The relationship between body temperature , heart rate and respiratory rate in acute patients at admission to a medical care unit. 23(Suppl 1), 2015. <https://doi.org/10.1186/1757-7241-23-S1-A12>

Keperawatan, D., Bedah, M., Studi, P., Keperawatan, I., Sains, F., Surakarta, U. S., Studi, P., Keperawatan, I., Sains, F., Surakarta, U. S., Bedah, M. M., Studi, P., Keperawatan, I., & Surakarta, U. S. (2020). Hubungan antara Usia dan Lama Operasi dengan Hipotermi pada Pasien Paska Anestesi Spinal di Instalasi Bedah Sentral Widiyono 1 , Suryani 2 , Ari Setiyajati 3. 3(1), 55–65.